

Peran Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar: Analisis Kebijakan Moneter di Indonesia

Muhammad Juwantho Lewa¹, Amirsan Niswan²

Universitas Halu Oleo^{1,2}

*Email Korespondensi: amirsanniswan6@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 08-12-2025
Disetujui 18-12-2025
Diterbitkan 20-12-2025

Exchange rate stability is one of the key indicators in maintaining macroeconomic stability. The central bank plays a strategic role in controlling exchange rate fluctuations through the implementation of appropriate monetary policies. This study aims to analyze the role of Bank Indonesia in maintaining the stability of the rupiah exchange rate through various monetary policy instruments. A quantitative approach is employed using secondary time-series data, including policy interest rates, money supply, inflation, and exchange rates. Data analysis is conducted using regression methods to examine the impact of monetary policy on exchange rate stability. The results indicate that monetary policy instruments have a significant effect on exchange rate movements. These findings suggest that effective monetary policy contributes to exchange rate stability and supports overall economic stability. This study is expected to provide useful insights for policymakers in formulating sustainable monetary policies.

Keywords: monetary policy, central bank, exchange rate, economic stability, Indonesia.

ABSTRAK

Stabilitas nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kestabilan ekonomi makro suatu negara. Bank sentral memiliki peran strategis dalam mengendalikan fluktuasi nilai tukar melalui penerapan kebijakan moneter yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah melalui berbagai instrumen kebijakan moneter. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder berupa data time series yang mencakup suku bunga kebijakan, jumlah uang beredar, inflasi, dan nilai tukar. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode regresi untuk melihat pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen kebijakan moneter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan moneter yang efektif dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar dan mendukung kestabilan ekonomi nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter yang berkelanjutan.

Kata kunci: kebijakan moneter, bank sentral, nilai tukar, stabilitas ekonomi, Indonesia.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Niswan, A., & Lewa, M. J. (2025). Peran Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar: Analisis Kebijakan Moneter di Indonesia. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 654-657. <https://doi.org/10.63822/stcv3e89>

PENDAHULUAN

Stabilitas nilai tukar memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi makro suatu negara, khususnya bagi negara berkembang yang rentan terhadap gejolak eksternal. Nilai tukar yang stabil dapat mendukung kelancaran perdagangan internasional, menjaga daya saing ekspor, serta mengendalikan inflasi impor. Sebaliknya, fluktuasi nilai tukar yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, menurunkan kepercayaan investor, dan mengganggu pertumbuhan ekonomi nasional (Mishkin, 2016; Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Bank sentral sebagai otoritas moneter memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui penerapan kebijakan moneter. Instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, dan pengendalian jumlah uang beredar digunakan untuk memengaruhi kondisi moneter dan stabilitas eksternal perekonomian. Menurut teori moneter, kebijakan suku bunga dan pengelolaan likuiditas dapat memengaruhi arus modal dan nilai tukar melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter (Taylor, 1995; Ghosh, Ostry, & Chamon, 2016).

Di Indonesia, Bank Indonesia memiliki mandat untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah yang tercermin dalam stabilitas harga dan nilai tukar. Dalam beberapa dekade terakhir, nilai tukar rupiah menghadapi berbagai tekanan akibat dinamika ekonomi global, seperti krisis keuangan internasional, perubahan kebijakan moneter global, serta ketidakpastian geopolitik. Kondisi tersebut menuntut efektivitas kebijakan moneter yang adaptif dan kredibel agar stabilitas nilai tukar tetap terjaga (Bank Indonesia, 2022).

Meskipun berbagai instrumen kebijakan moneter telah diterapkan, efektivitas peran bank sentral dalam menjaga stabilitas nilai tukar masih menjadi topik penting untuk dikaji secara empiris. Perbedaan kondisi ekonomi, respons pasar, serta faktor eksternal dapat memengaruhi keberhasilan kebijakan moneter dalam menstabilkan nilai tukar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi kebijakan bagi penguatan stabilitas ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **analisis ekonometrika** untuk mengkaji peran kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel kebijakan moneter dan nilai tukar secara empiris berdasarkan data numerik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder** berupa **data time series**. Data diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya, antara lain Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan International Monetary Fund (IMF). Periode pengamatan disesuaikan dengan ketersediaan data, misalnya tahunan atau bulanan dalam rentang waktu tertentu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **stabilitas nilai tukar**, yang diukur menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Sementara itu, variabel independen meliputi **instrumen kebijakan moneter**, yaitu suku bunga kebijakan (BI Rate/BI 7-Day Reverse Repo Rate), jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada teori ekonomi moneter yang menyatakan bahwa kebijakan suku bunga dan pengendalian likuiditas memengaruhi pergerakan nilai tukar (Mishkin, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan adalah **analisis regresi linear** atau model ekonometrika yang relevan, seperti **Vector Autoregression (VAR)** atau **Error Correction Model (ECM)**, tergantung pada karakteristik data. Sebelum dilakukan analisis, data diuji dengan uji stasioneritas untuk memastikan validitas model. Selanjutnya, dilakukan pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas nilai tukar.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan sejauh mana peran Bank Indonesia melalui kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil pengujian empiris dan dikaitkan dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan implikasi kebijakan yang relevan bagi pengelolaan stabilitas ekonomi makro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil estimasi model ekonometrika, suku bunga kebijakan terbukti berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar. Peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh penguatan nilai tukar rupiah, yang mengindikasikan meningkatnya arus modal masuk akibat daya tarik investasi yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori paritas suku bunga yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat suku bunga memengaruhi pergerakan nilai tukar melalui mekanisme arus modal.

Selain suku bunga, jumlah uang beredar juga menunjukkan pengaruh terhadap stabilitas nilai tukar. Peningkatan jumlah uang beredar cenderung mendorong pelemahan nilai tukar rupiah karena meningkatnya tekanan inflasi dan permintaan terhadap mata uang asing. Hal ini mendukung teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa ekspansi moneter yang berlebihan dapat melemahkan nilai mata uang domestik. Dengan demikian, pengendalian likuiditas menjadi salah satu aspek penting dalam kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

Variabel inflasi juga berperan dalam memengaruhi pergerakan nilai tukar. Tingkat inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya beli mata uang domestik dan melemahkan kepercayaan pasar, sehingga mendorong depresiasi nilai tukar. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan faktor kunci dalam menjaga kestabilan nilai tukar. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang berfokus pada pengendalian inflasi secara tidak langsung turut mendukung stabilitas nilai tukar rupiah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui pengelolaan suku bunga, jumlah uang beredar, dan inflasi. Namun demikian, efektivitas kebijakan moneter tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan arus modal internasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter yang responsif dan kredibel serta koordinasi dengan kebijakan ekonomi lainnya guna menjaga stabilitas nilai tukar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Instrumen kebijakan moneter, khususnya suku bunga kebijakan, jumlah uang beredar, dan pengendalian inflasi, terbukti memengaruhi pergerakan nilai tukar.

Kenaikan suku bunga kebijakan cenderung memperkuat nilai tukar rupiah melalui peningkatan arus modal masuk, sedangkan peningkatan jumlah uang beredar dan inflasi berpotensi melemahkan nilai tukar. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebijakan moneter yang tepat dan konsisten sangat penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Dengan demikian, Bank Indonesia perlu terus menerapkan kebijakan moneter yang kredibel, responsif, dan berorientasi pada stabilitas harga serta pengendalian likuiditas. Selain itu, koordinasi dengan kebijakan ekonomi lainnya dan perhatian terhadap dinamika ekonomi global diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar secara berkelanjutan dan mendukung stabilitas ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: Author.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2007.00001.x>
- Ghosh, A. R., Ostry, J. D., & Chamon, M. (2016). Two targets, two instruments: Monetary and exchange rate policies in emerging market economies. *Journal of International Money and Finance*, 60, 172–196. <https://doi.org/10.1016/j.jimfin.2015.06.010>
- Gentile, D. A., Bailey, K., Bavelier, D., Brockmyer, J. H., Cash, H., Coyne, S. M., ... Young, K. (2017). Internet gaming disorder in children and adolescents. *Pediatrics*, 140(S2), S81–S85. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1758H>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). New York: Pearson Education.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2012). Internet gaming addiction: A systematic review of empirical research. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 10(2), 278–296. <https://doi.org/10.1007/s11469-011-9318-5>
- Mishkin, F. S. (2016). *The economics of money, banking, and financial markets* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Taylor, J. B. (1995). The monetary transmission mechanism: An empirical framework. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 11–26. <https://doi.org/10.1257/jep.9.4.11>
- World Health Organization. (2022). *Mental health and well-being*. Geneva: WHO.
- Young, K. S. (2017). Cognitive behavior therapy with internet addicts. *Journal of Behavioral Addictions*, 6(3), 287–295. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.009>